

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS



OLEH

WIWI KUSTIO PRILIANA, A.Kep.SPd, MPH

Kerangka Konseptual

- Kerangka konseptual memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.

LANJUTAN.....

- ▶ Kerangka konseptual diperoleh dari hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang ada, empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif-inovatif, diakhiri dengan konsep atau ide baru yang disebut kerangka konseptual.

- ⦿ Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008: 54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.
- ⦿ Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka perlu dilakukan deskripsi teoritis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti.

- ⦿ Kerangka konseptual yang baik menurut Uma Sekaran sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam Iskandar (2008: 54) sebagai berikut:
- ⦿ 1) Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti harus jelas.
- ⦿ 2) Kerangka konseptual haruslah menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, dan ada teori yang melandasi.
- ⦿ 3) Kerangka konseptual tersebut lebih selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram, sehingga masalah penelitian yang akan dicari jawabannya mudah dipahami.

- ⦿ Pemilihan kerangka konseptual yang tepat pada sebagian besar penelitian ditentukan oleh beberapa landasan, yaitu :
- ⦿ landasan pertama berpikir deduktif; analisis teori, konsep, prinsip, premis yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti harus membuat analisis secara hati-hati dan kritis serta menelaah semua kepustakaan yang berhubungan dengan subyek penelitian secara cermat, sebelum memformulasikan hipotesis yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut.

- ⦿ Landasan kedua berpikir induktif ; analisis penelusuran hasil penelitian orang lain yang mendahului yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian.
- ⦿ Landasan ketiga adalah merumuskan permasalahan dan penetapan tujuan penelitian atas dasar sintesis dari analisis landasan pertama dan ke-empat dengan cara berpikir kreatif-inovatif; sintesis pengalaman, teori, fakta, tujuan penelitian dan logika berpikir kreatif disusun menjadi kerangka konseptual penelitian.

Tahap penyusunan kerangka konseptual.

- ⦿ Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian. Untuk itu langkah-langkah yang dilakukan sebelum membuat kerangka konseptual ini adalah :
- ⦿ Seleksi dan definisi konsep (logika berpikir untuk mencoba menjelaskan atau atribut dari masalah yang akan diteliti)
- ⦿ Mengembangkan pernyataan hubungan.
- ⦿ Mengembangkan konsep dalam gambar / kerangka. Yang meliputi :

LANJUTAN...



- ⦿ Disesuaikan dengan pernyataan masalah.
- ⦿ penjelasan bagaimana hubungan masalah dengan variabel yang lain, yang diduga sebagai penyebab timbulnya masalah. Arah kerangka sesuaikan dengan variable yang akan diteliti dengan mengembangkan konsep dalam gambar / kerangka dengan membuat garis mana yang diteliti dan tidak dengan menggunakan garis sambung atau terputus, serta buat panah untuk bagian yang ada pengaruhnya dan tidak untuk bagian yang tidak ada pengaruh
- ⦿ Identifikasi dan analisa teori yang diaplikasikan.

Hipotesis



- ⦿ Hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih dangkal dan perlu diuji, atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam suatu penelitian. Hipotesis adalah kesimpulan teoritis yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti empiris. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian, maka hipotesis ini dapat benar atau salah, dapat diterima atau ditolak.

- ⦿ Ada beberapa alasan mengapa hipotesis itu harus dibuat yaitu
- ⦿ Hipotesis yang dirumuskan peneliti dapat dijadikan bukti kuat, bahwa peneliti mempunyai penguasaan yang cukup luas dan mendalam mengenai fokus kajian.
- ⦿ Hipotesis merupakan panduan peneliti dalam rangka pengumpulan data dan analisa data, penentuan prosedur kerja dan data yang harus dicari selama proses penelitian.

Kegunaan Hipotesis

- ⦿ Hipotesis memberikan penjelasan sementara tentang gejala-gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang.
- ⦿ Hipotesis memberikan suatu pernyataan hubungan yang dapat diuji langsung dalam penelitian.
- ⦿ Hipotesis memberikan arah kepada penelitian
- ⦿ Hipotesis memberikan kerangka untuk melaporkan kesimpulan hasil penyidikan.

Tahap-tahap pembentukan hipotesis.

Tahap-tahap pembentukan hipotesis pada umumnya sebagai berikut:

- ⦿ *Penentuan masalah.*
- ⦿ Dasar penalaran ilmiah ialah kekayaan pengetahuan ilmiah yang biasanya timbul karena sesuatu keadaan atau peristiwa yang terlihat tidak atau tidak dapat diterangkan berdasarkan hukum atau teori atau dalil-dalil ilmu yang sudah diketahui. Dasar penalaran pun sebaiknya dikerjakan dengan sadar dengan perumusan yang tepat. Dalam proses penalaran ilmiah tersebut,
- ⦿ penentuan masalah mendapat bentuk perumusan masalah.

Pengujian hipotesa

- ⦿ Artinya mencocokkan hipotesa dengan keadaan yang dapat diobservasi dalam istilah ilmiah hal ini disebut verifikasi (pembenaran). Apabila hipotesa terbukti cocok dengan fakta maka disebut konfirmasi. Terjadi falsifikasi (penyalahan) jika usaha menemukan fakta dalam pengujian hipotesa tidak sesuai dengan hipotesa, dan bilamana usaha itu tidak berhasil, maka hipotesa tidak terbantah oleh fakta yang dinamakan koroborasi (corroboration). Hipotesa yang sering mendapat konfirmasi atau koroborasi dapat disebut teori.
- ⦿ Aplikasi/penerapan. Apabila hipotesa itu benar dan dapat diadakan menjadi ramalan (dalam istilah ilmiah disebut prediksi), dan ramalan itu harus terbukti cocok dengan fakta. Kemudian harus dapat diverifikasikan/koroborasikan dengan fakta

Apakah semua penelitian ilmiah perlu membuat hipotesa ?

- ▶ Ya, jika berkenaan dengan verifikasi suatu teori atau masalah
- ▶ Tidak, jika penelitian masih bersifat eksploratif dan deskriptif

Jenis hipotesa

1. Hipotesis Nol (H_0)

Adalah hipotesis yang menyatakan tdk adanya hubungan antara variabel independent (X) dan dependent (Y).

Artinya dalam rumusan hipotesis yang di uji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y).

Ex: “ Tdk ada hubungan antara warna baju dg kecerdasan mhs”

2. Hipotesis alternatif (H_a)/ Hipotesis Kerja (H_1)

Adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independent(X) dan variabel dependent (Y) .

- ▶ Dalam statistik :
 - ▶ H_0 : tidak adanya perbedaan antara parameter dgn statistik, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dgn ukuran sampel.
 - ▶ H_A : adanya perbedaan.
- ▶ Dalam statistik yang diuji adalah H_0 , karena diharapkan tidak ada perbedaan data populasi dgn sampel sehingga hasil penelitian diharapkan sudah sesuai harapan.

▶ Dalam penelitian

- ▶ H_0 : tidak adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau tidak ada perbedaan
- ▶ H_a : ada perbedaan, atau ada hubungan

Tipe Kesalahan

- ▶ Setiap hipotesis hendaknya dapat diuji.
- ▶ Dalam melakukan pengujian harus diperhatikan tingkat kesalahan (Error)

Hal ini dikarenakan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis tentu mengandung kemungkinan terjadinya kesalahan.

Tipe Kesalahan

- ▶ Setiap hipotesis hendaknya dapat diuji.
- ▶ Dalam melakukan pengujian harus diperhatikan tingkat kesalahan (Error)

Hal ini dikarenakan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis tentu mengandung kemungkinan terjadinya kesalahan.

Pengujian hipotesis

- ▶ Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji hipotesis Null (H_0)
- ▶ Apabila hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif diterima. Begitu juga sebaliknya.

Dalam menguji hipotesis harus dipertimbangkan adanya kemungkinan kesalahan.

Langkah-langkah pengujian hipotesis

- ▶ Penetapan hipotesis nol (H_0)
- ▶ Pemilihan alat uji secara statistik
 - ▶ Tergantung pada bentuk dan jumlah data yang dikumpulkan, pengukuran yang digunakan, dan lain lain
- ▶ Spesifikasi tingkat signifikansi (α)
 - ▶ Berapa kemungkinan suatu hipotesis nol akan ditolak
- ▶ Melakukan perhitungan menggunakan rumus atau formula yang dipergunakan dalam pengujian, untuk mendapatkan nilai.

Terima
Kasih

GLITTERSDREAM.COM